

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERDAHAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011 – 2013

Nur Rachma*)

Abstract : *This study aims to determine the effect current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Working Capital Turnover partially, or simultaneously to the stock price in Food and Beverage listed in the Indonesia Stosk Exchange year 2011 to 2013. The population in this study is of manufacturing subsector food and beverages listed oh the Indonesian stock exchange by 15 companies. Samples were ten (10) companies were selected based on criteria, namely : Food and Beverage Company listed on the Indonesia Stock Exchange years 2011 to 2013; Publish Audited financial statements; Has the advantage (profit) and never share cash dividend during the observation period. These results indicate that the Curent Ratio (X1) Debt to Equity Ratio (X2) and Working Capital Tornover (X4) partially no significant effect. While Return on Equity (X3) positive and significant impact on stock prices in food and beverage listed in the Indonesia Stock Exchange Year 2011 to 2013. Simultaneously Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Return on Equity (X3), and the Working Capital Turnover (X4) Positive and significant effect on stock price in food and Beverage listed in the Indonesia Stock Exchange in 2011 to 2013. The dominant influential variable is Return on Equity (X3).*

Keywords : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Working Capital Turnover, Stock Price*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di Negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternative bagi perusahaan selain perbankan. Pasar modal merupakan alternative pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relative murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek dan para investor. (Keputusan Ketua BAPEPAM No. Ke. 36/PM/2003). Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelin,

2010:3). Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan resiko dan hasil yang diharapkan.

Analisis rasio dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE) perusahaan, hal ini karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak atau *Earnig After Tax* (EAT) dengan total Equitas. Semakin tinggi laba

perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Firm SIZE*. (Wachowicz, 2005: 205).

Industry makanan dan minuman merupakan salah satu sector usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Sejak terjadinya krisis global pada tahun 2008, hanya berdampak sedikit pada industry makanan dan minuman. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industry makanan dan minuman dapat bertahan tidak tergantung pada bahan baku impor dan dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestic.

perusahaan Food and Beverage yang profit (keuntungan) yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lain adalah PT. INDF, namun demikian perusahaan ini mengalami kecenderungan penuruna profit selama tahun 2011-2013. Di urutan kedua ditempati oleh PT. ICBP yang memperoleh profit yang cukup stabil selama tahun 2011-2013.

Berdasarkan penjelasan dari ketiga tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki profit tinggi dan harga saham tinggi, tidak menjadi jaminan akan membagikan cash deviden yang tinggi pula kepada para pemegang sahamnya, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2011-2013.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang

menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Working Capital Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.?
2. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Working Capital Turn Over* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013, dan variabel manakan yang berpengaruh dominan.?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Working Capital Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pasar Modal

Pasar modal pad hakikatnya adalah jalinagn tatanan uyang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial asset* pada saat yang sama, serta memungkinkan investor unuk mengubah

dan menyesuaikan porofolio investasi melalui pasar sekunder

Pengertian pasar modal menurut Martono dan D. Agus Harjito (2003:359) adalah sebagai berikut: Pasar modal atau *capital market* adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam bentuk surat-surat berharga, yang memiliki masa jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (*bond*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*)”.

Dari pengertian diatas maka jelaslah bahwa pasar modal (*capital market*) merupakan dasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah atau *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam pasar keuangan, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, baik *negotiable* maupun tidak. Sedangkan dipasar modal hanya diperjualbelikan instrumen jangka panjang seperti saham, obligasi konvertibel, hipotek, dan berbagai pokok turunan (*derivative*) seperti opsi (*put or call*).

Alasan Terbentuknya Pasar Modal

Menurut Tjiptono dan Hendy (2006:2) menyatakan bahwa pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu:

a) Fungsi Ekonomi

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (yaitu investor) dan pihak yang memerlukan dana (yaitu *issuer*), pihak yang menerbitkan efek atau emiten). Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

b) Fungsi Keuangan

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dupilih. Dengan adanya pasar modal, diharapkan aktivitas perekonomian dapat meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar, dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Manfaat dan Peran Pasar Modal

Menurut Koetin (2002:96), pasar modal memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
2. Memberikan alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

3. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial
4. Menegaskan bahwa pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
5. Manajemen profesional menghilangkan insentif mempertahankan mayoritas kepemilikan.
6. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha, sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana yang optimal.
7. Menyediakan leading indicator bagi trend ekonomi Negara.
8. Menyebarkan pemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
9. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme, serta menciptakan iklim berusaha yang sehat.
10. Menciptakan lapangan kerja dan potensi menarik.

Instrumen Pasar Modal

Menurut Sutrisno (2003:372), instrumen yang sering diperjualbelikan pasar modal Indonesia, yaitu:

1. Saham
Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Di pasar modal Indonesia transaksi saham sangat dominan dibandingkan obligasi. Saham ini dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*).
2. Obligasi
Obligasi merupakan surat hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan nilai nominal tertentu yang akan dibayarkan saat jatuh tempo dan memberikan bunga tertentu. Obligasi bisa diterbitkan oleh perusahaan swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maupun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Obligasi tersebut mempunyai nilai nominal tertentu dan nilai nominal ini biasanya tidak sama dengan harga jualnya. Hal ini disebabkan karena tingkat diskonto yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan suku bunga obligasi.

Jenis-Jenis Pasar Modal

Penjualan saham oleh perusahaan *go public* kepada masyarakat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis dasar dan sekuritas yang akan dijual.

Menurut Mohamad Samsul (2006:46), pasar modal dapat dikategorikan menjadi empat jenis sebagai berikut:

- a) Pasar perdana (*Primary Market*)
Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Disini dikatakan tempat karena secara fisik masyarakat pembeli dapat bertemu dengan penjamin emisi ataupun agen penjual untuk melakukan pesanan sekaligus membayar uang pesanan. Dikatakan sarana karena si pembeli dapat memesan melalui telepon dari rumah dan membayar dengan cara mentransfer uang melalui bank ke rekening agen penjual. Dikatakan pertama kali karena sebelumnya perusahaan ini milik perorangan atau beberapa pihak saja, dan sekarang menawarkan kepada masyarakat umum.
- b) Pasar sekunder (*Secondary Market*)
Pasar sekunder adalah tempat atau sarana transaksi jual beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Dikatakan tempat karena secara fisik para perantara efek berada dalam satu gedung dilantai perdagangan (*trading floor*), seperti di Bursa Efek Indonesia. Dikatakan sarana karena para perantara efek tidak berada dalam satu gedung, tetapi dalam satu jaringan

sistem perdagangan dan kantor perantara efek tersebar di beberapa kota. Terbentuknya harga pasar oleh tawaran beli dari para investor ini disebut juga dengan istilah *order driven market*.

c) Pasar ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual beli efek antara *market maker* serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih *market maker* yang member harga terbaik. *market maker* adalah anggota bursa. Para *market maker* akan bersaing dalam menentukan harga saham, karena satu jenis saham dipasarkan oleh lebih dari satu *market maker*.

d) Pasar keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual beli antara investor beli tanpa melalui perantara efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka antara investor jual untuk saham atas pembawa.

Laporan Keuangan

Ada beberapa definisi yang dapat memberikan penjelasan tentang laporan keuangan dalam berbagai bentuk uraian. Hal tersebut tentu saja ditinjau dari perspektif yang berbeda-beda sesuai dengan pihak yang mendefinisikan. Adapun beberapa definisi tentang laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Menurut Brigham dan Houston (2006:44), Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut. Lebih jauh Brigham mengatakan bahwa, jika anda dapat memahami bagaimana dan mengapa akuntansi ada, bagaimana laporan keuangan digunakan, anda akan dapat membayangkan dengan lebih baik apa yang sedang terjadi, dan mengapa informasi akuntansi memiliki arti yang begitu penting.

Dari macam-macam laporan yang diterbitkan perusahaan untuk para pemegang sahamnya, Laporan Tahunan (*annual report*) mungkin adalah yang paling penting. Dua jenis informasi diberikan dalam laporan ini. Pertama, yaitu bagian verbal, seringkali disajikan sebagai surat dari direktur utama, yang menghuraikan hasil operasi perusahaan selama tahun lalu dan membahas perkembangan-perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi di masa yang akan datang. Kedua, laporan tahunan menyajikan empat laporan keuangan dasar yaitu: Neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Jika disajikan bersama, semua laporan ini memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan. (Brigham dan Houston, 2006:45).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Oleh karena itu penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa mendatang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut S. Munawir (2007:65), menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Riyanto (2001:329) menjelaskan bahwa: penganalisa financial dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 (dua) macam cara perbandingan, yaitu:

1. Perbandingan Present rasio dengan rasio-rasio semacam di waktu-waktu

yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang sama.

2. Perbandingan antara rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan-perusahaan atau industry lain yang sejenis (rasio rata-rata atau rasio industry).

METODE ANALISIS

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2013 berjumlah 15 perusahaan. Metode pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.
2. Perusahaan-perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam periode 2011-2013.
3. Perusahaan sampel mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang memiliki keuntungan (profit) selama periode pengamatan
5. Perusahaan yang pernah membagikan *Cash Dividen* selama periode pengamatan.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan

berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

dimana :

Y : Harga Saham

X₁ : *Current Ratio (CR)*

X₂ : *Debt to Equity Ratio (DER)*

X₃ : *Return On Equity (ROE)*

X₄ : *Working Capital Turn Over (WCTO)*

β₀ : Konstanta

β : Koefisien regresi

e : error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negative. Dalam penelitian ini dilakukan analisis data dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 17, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Coefficient Regression Coefficient^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 29240.176 | 98285.628 | | .298 | .769 |
| CR_X1 | -132.770 | 234.732 | -.065 | -.566 | .577 |
| DER_X2 | -68923.952 | 66031.731 | -.134 | -1.044 | .307 |
| ROE_X3 | 7295.297 | 1031.875 | .835 | 7.070 | .000 |
| WCT_X4 | -3173.156 | 1592.777 | -.210 | -1.992 | .057 |

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 29.240,18 - 0,065 CR - 0,134 DER + 0,835 ROE - 0,210 WCT$$

Dari persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Koefisien Konstanta = 29.240,18 yang berarti bahwa jika CR, DER, ROE dan WCT sama dengan nol, maka harga saham akan naik sebesar Rp. 29.240,18.
- b. Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar -0,065, yang berarti jika CR naik satu poin sementara DER, ROE, dan WCT tetap, maka harga saham akan turun sebesar 0,065%
- c. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,134, yang berarti jika DER naik satu poin sementara CR, ROE dan WCT tetap, maka harga saham akan turun sebesar 0,134%
- d. Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,835, yang berarti jika ROE naik satu poin sementara CR, DER, dan WCT tetap, maka harga saham akan naik sebesar 0,835%

- e. Koefisien regresi *Working Capital Turnover* (WCT) sebesar -0,210, yang berarti jika WCT naik satu poin sementara CR, DER, dan ROE tetap, maka harga saham akan turun sebesar 0,210%

Uji F (Anova)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, maka peneliti menggunakan uji F (Anova) yaitu uji kelayakan model untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Working Capital Turnover* (WCT) secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Hasil analisis dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebagaimana disajikan dalam tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Uji F (F Test)
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.563E12 | 4 | 3.908E11 | 21.583 | .000 ^a |
| | Residual | 4.526E11 | 25 | 1.811E10 | | |
| | Total | 2.016E12 | 29 | | | |

a. Predictors: (Constant), WCT_X4, DER_X2, CR_X1, ROE_X3

b. Dependent Variable: HargaSaham_Y

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari F_{hitung} sebesar 21.583 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%, derajat kebebasan (df)=25 dengan uji dua arah sebesar 2.060 sehingga dari hasil perhitungan tersebut tampak bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (21.583 > 2.060), sehingga menolak H_0 . Dengan semikian, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Harga

Saham, atau dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Working Capital Turnover* (WCT) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis ke-5 (lima) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Working Capital Turnover* (WCT) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages dapat diterima.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen (CR, DER, ROE, dan WCT) terhadap Variabel dependen (Harga Saham). Pengambilan keputusan dilakukan dengan dasar membandingkan

antara nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan taraf signifikansi yang digunakan. Sementara itu nilai t hitung dari keempat variabel dependen tersebut terhadap Harga Saham disajikan dalam tabel 3. berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji t (parsial)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 29240.176 | 98285.628 | | .298 | .769 |
| CR_X1 | -132.770 | 234.732 | -.065 | -.566 | .577 |
| DER_X2 | -68923.952 | 66031.731 | -.134 | -1.044 | .307 |
| ROE_X3 | 7295.297 | 1031.875 | .835 | 7.070 | .000 |
| WCT_X4 | -3173.156 | 1592.777 | -.210 | -1.992 | .057 |

a. Dependent variable: Harga Saham_Y

Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas diperoleh t hitung masing-masing untuk *Current Ratio* (CR) sebesar -0,566, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -1,044, *Return On Equity* (ROE) sebesar 7,070, dan *Working Capital Turnover* (WCT) sebesar -1,992, sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% , dk sebesar 25 sebesar 2,060.

Nilai t hitung untuk *Current Ratio* (CR) adalah -0,566 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,060 dengan nilai signifikansi sebesar 0,577 yang lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan nilai t hitung < t tabel, yang artinya bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sehingga hipotesis ke-1 (kesatu) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 tidak dapat diterima.

Nilai t hitung untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -1,044 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,060, dengan nilai signifikansi sebesar 0,307 yang lebih besar dari 0,05 hal tersebut menunjukkan nilai t hitung < t tabel, yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sehingga hipotesis ke-2 (kedua) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 tidak dapat diterima.

Nilai t hitung untuk *Return On Equity* (ROE) adalah 7,070 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,060, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan nilai t hitung > t

tabel, yang artinya bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sehingga hipotesis ke-3 (ketiga) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dapat diterima.

Nilai t hitung untuk *Working Capital Turnover* (WCT) adalah -1.992 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,060, dengan nilai signifikan sebesar 0,057 yang lebih besar dari 0,05 hal tersebut menunjukkan nilai t hitung < t tabel, yang artinya bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sehingga hipotesis ke-4 (keempat) yang

menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 tidak dapat diterima.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila R^2 sama dengan nol, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (priyatno, 2010). Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS dalam penelitian ini menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi dapat disajikan dalam tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Koefisien determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .881 ^a | .775 | .740 | 1.34558E5 | .775 | 21.583 | 4 | 25 | .000 | 1.829 |

a. Predictors: (Constant), WCT_X4, DER_X2, CR_X1, ROE_X3

b. Dependent Variable: HargaSaham_Y

Berdasarkan tabel 4. tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh keempat variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap variabel dependen (Harga Saham) dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,775 atau 77,5% variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE),

dan *Working Capital Turnover* (WCT). Sedangkan sisanya sebesar 100%-77,5% = 22,5% dijelaskan oleh penyebab (variabel) lain yang tidak diperhitungkan dalam model penelitian ini.

Nilai R^2 (R Square) yang telah mencapai 77,5% dalam model ini sangat besar, karena dengan empat variabel telah menjelaskan secara teoritis 77,5% pergerakan perubahan harga saham, sementara variabel-variabel determinan mempengaruhi perubahan harga saham sangat sedikit.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan proksi dari likuiditas perusahaan secara parsial menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah namun tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham tidak diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini mendukung dan konsisten dengan hasil penelitian Nardi (2013) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. Proporsi asset lancar yang digunakan dalam menghitung *Current Ratio* dapat didominasi oleh persediaan, kas yang menganggur, serta piutang yang tidak tertagih. Kondisi ini berakibat nilai *Current Ratio* perusahaan seolah-olah tinggi. Hal seperti ini merupakan informasi yang buruk bagi para investor sehingga permintaan saham akan menurun yang berakibat pada penurunan harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity* (DER) Ratio terhadap Harga Saham

Debt to Equity (DER) digunakan sebagai proksi tingkat solvabilitas, pada penelitian ini secara parsial menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah namun tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013 tidak terbukti atau ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nardi (2013) yang menyatakan DER tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sekaligus bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wendy Cahyono dan Sutrisna (2013), serta Astrid Amanda, dkk (2012) yang mengatakan bahwa DER secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mencerminkan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan. Keadaan ini tentunya akan memberikan informasi yang buruk bagi para investor, sehingga investor enggan untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan turunya harga saham di pasaran yang pada akhirnya akan dilakukan penyesuaian harga.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan proksi aspek profitabilitas pada penelitian ini. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin besar. Besarnya laba bersih perusahaan mengindikasikan pembayaran deviden kepada para pemegang saham tentu akan semakin besar, hal tersebut akan memicu permintaan terhadap saham perusahaan yang semakin meningkat yang pada akhirnya harga saham perusahaan akan semakin tinggi. Hal tersebut mengindikasikan terjadinya hubungan searah (positif) antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Pada penelitian ini *Return On Equity* (ROE) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yakni *Return On Equity* (ROE) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and*

Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 dapat diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astrid Amanda, dkk (2012), dan Elis Darnita (2013) yang menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hasil penelitian ini sekaligus bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irsyadul Ibad (2012) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap Harga Saham

Working Capital Turnover (WCT) merupakan proksi aktivitas perusahaan yang menunjukkan efisiensi modal kerja dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan (menjual hasil produksi). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin meningkat yang berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, maka semakin baik posisi perusahaan dimata

kreditur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013.

Pengaruh Simultan CR, DER, ROE, dan WCT terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F (Anova), menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Working Capital Turnover* (WCT) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Dari hasil analisis menunjukkan variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Hal ini disebabkan karena dimata investor ROE merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yang artinya semakin tinggi rasio ini, maka semakin cepat perusahaan memperoleh laba yang pada akhirnya pembagian deviden akan semakin besar pula.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3), dan *Working Capital Turnover* (X_4) terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013,

maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (X_1) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013, dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat diterima.
2. *Debt to Equity Ratio* (X_2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013, dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak dapat diterima.
3. *Return On Equity* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013, dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima.
4. *Working Capital Turnover* (X_4) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013, dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak dapat diterima.
5. *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3), dan *Working Capital Turnover* (X_4) secara Simultan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Variabel yang berpengaruh dominan adalah *Return On Equity* (X_3), dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini dapat diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat disarankan kepada Manajemen Perusahaan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengelola *Current Asset* dengan baik supaya tidak menimbulkan persepsi negatif bagi para investor terhadap tingginya *Current Rasio* yang disebabkan oleh menumpuknya Kas, Piutang tak tertagih, dan persediaan yang tidak terjual.
2. Memperbaiki posisi *Debt to Equity Ratio* (*DER*) karena rasio ini menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, ketergantungan perusahaan yang berlebihan terhadap pihak luar tidak baik dimata investor.
3. Menjaga dan meningkatkan *Return On Equity* (*ROE*), karena rasio ini memberikan pengaruh nyata dan dominan terhadap meningkatnya harga saham perusahaan.
4. Memperbaiki kemampuan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, sehingga investor mamu membeli saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim, 2003. Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor. Ke 36/PM/2003.
- Brigham & Houton. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen keuangan*. Edisi Kesepuluh Jakarta Salemba Empat.
- Cahyono W. dan Sutrisno. 2013. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, dan PER terhadap*

- Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*, Proceeding Seminar dan Call For Paper Sancall 2013. ISBN: 978-979-636-147-2: 264-275.
- Darsono, Azhari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi Yogyakarta.
- Darnita E. 2013. *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS), Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food dan Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2008-2012)*. Thesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ibad Irsyadul M. 2012. *Analisis pengaruh rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di BEI*. Skripsi. FE. UPN "Veteran". Jawa Timur.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusnadi dkk., 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) Prinsip, Prosedur, dan Metode*. Jilid kedua. Universitas Brawijaya. Malang
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Martono, dan D. Agus Harjito. 2004. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Moh. Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Nardi. 2013. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Investmen (ROI) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di BEI*. Thesis. Jurusan Akuntansi, FE. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang-KEPRI.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta Bandung
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. (edisi 5). Yogyakarta: UPP. AMP YKPN
- Tandelilin, Eduardus. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Zuliarni S. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap harga saham pada perusahaan mining and mining service di Bursa efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Aplikasi Bisnis. 3 (1). p. 36-48.

***) Penulis adalah Dosen tetap pada STIE Nobel Indonesia Makassar**